



PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP IDE BUNUH DIRI YANG DIMEDIASI OLEH RESILIENSI PADA MAHASISWA GEN Z

Drajat Setiyawan^a, Kamsih Astuti^b

^{a,b}Magister Sains Psikologi, Psikologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Abstrak

Meningkatnya kasus gangguan kesehatan mental dan keinginan bunuh diri pada Gen Z, dapat menghambat hasil akademis dan psikologis dalam lingkungan pendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran resiliensi dalam memediasi pengaruh dukungan sosial terhadap keinginan bunuh diri pada Siswa Gen Z. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan Revised Suicide Ideation Scale (R-SIS), Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) dan Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) yang telah diuji validitas dan keandalan. Sampel penelitian terdiri dari 249 mahasiswa Gen Z Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang dipilih melalui purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah PLS-SEM dengan program dukungan Smart-PLS v.3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap resiliensi. Ketahanan terbukti mempunyai dampak negatif yang signifikan terhadap ide bunuh diri. Dukungan sosial yang solid dapat meningkatkan ketahanan siswa, yang pada gilirannya dapat mengurangi keinginan untuk bunuh diri. Besarnya variasi perubahan (R-Square) pada variabel keinginan bunuh diri sebesar 0,452 atau 45,2% dipengaruhi oleh dukungan sosial melalui mediasi resiliensi.

Kata Kunci : Dukungan Sosial; Ide Bunuh Diri; Resiliensi; Gen Z.

Abstract

The increase in mental health disorder cases and suicidal ideation in Gen Z, may hinder academic and psychological outcomes in higher education circumstances. This study aimed to know the role of resilience in mediating the influence of social support on suicidal ideation in Gen Z Students. The research method used was a quantitative approach with a survey research design. Data collection was carried out using a questionnaire which is arranged based on the Revised Suicide Ideation Scale (R-SIS), Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) and Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) which have tested the validity and reliability. The research sample consisted of 249 Gen Z students at Mercu Buana University Yogyakarta which was chosen through purposive sampling. The technique of analyzing data used was PLS-SEM with Smart-PLS v.3 support program. The result showed that social support had a significant positive influence on resilience. Resilience was proven to have a significant negative impact on suicidal ideation. Social solid support could enhance student resilience, which in turn might reduce suicidal ideation. The level of changing variation (R-Square) in the suicidal ideation variable was 0,452 or 45,2% and was influenced by social support through resilience mediation.

Keywords: Social Support; Suicidal Ideation; Resilience; Gen Z.

Submitted: 12-06-2024 **Approved:** 21-08-2024. **Published:** 13-09-2024

Corresponding author's e-mail: drajatsetiyawan8989@gmail.com

ISSN: Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

INTRODUCTION

Gen-Z memiliki banyak karakteristik positif seperti kemampuan menguasai perkembangan dunia digital, memiliki harapan yang tinggi untuk melakukan perubahan, kreatif, antusias terhadap peran teknologi dan pendidikan tinggi dalam perbaikan kehidupan (Schwieger & Ladwig, 2018). Selain itu Gen Z merupakan generasi yang memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan beberapa kegiatan dalam satu waktu secara bersamaan, atau biasa disebut dengan istilah *multitasking* (Uhlman, 2018). Tentunya masih ada hal-hal positif lain yang dimiliki oleh Gen Z, namun tidak dapat dipungkiri bahwa ada hal-hal negatif yang juga menjadi sisi gelap dari generasi ini.

Adapun tantangan lain yang dihadapi Gen-Z khususnya sub kelompok mahasiswa terkait kesehatan mental adalah beragam kompetisi selama menempuh pendidikan perguruan tinggi dan persaingan sosial yang menyebabkan munculnya gejala stres, kecemasan, bahkan depresi serta gangguan lainnya. Dimana hal tersebut akan menurunkan kapasitas dan kemampuan kognitif serta emosional yang diperlukan untuk menghadapi informasi dan tantangan baru dalam melaksanakan aktivitas sosial ataupun akademik (Rai dkk., 2020). Fakta tersebut menunjukkan bahwa Gen-Z sub kelompok mahasiswa yang diharapkan mampu memiliki karakter tangguh seperti arahan dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi nampaknya belum terpenuhi sepenuhnya.

Masalah kesehatan mental pada mahasiswa Gen-Z yang menyebabkan tindakan bunuh diri sesungguhnya bukan hanya dipengaruhi oleh faktor tunggal saja. Permasalahan di kampus hanyalah satu dari banyak prediktor mahasiswa Gen-Z nekat melakukan tindakan bunuh diri (Putri & Tobing, 2020). Risiko kematian akibat bunuh diri pada kalangan Gen-Z sub kelompok mahasiswa sesungguhnya bukanlah fenomena yang baru, karena faktanya mahasiswa Gen Z masuk kedalam salah satu populasi percobaan dan ide/keinginan bunuh diri di Indonesia (Salsabhilla & Panjaitan, 2019).

Berdasarkan data Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) Kepolisian RI, tercatat jumlah kasus bunuh diri meningkat signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 tercatat 640 jiwa, selanjutnya di tahun 2021 tercatat 629 jiwa, di tahun 2022 naik diangka 902 jiwa, dan disepanjang tahun 2023 tercatat 1.226 jiwa meninggal dunia akibat bunuh diri (Tandry, 2023). Salah satu kasus terbaru mahasiswa yang bunuh diri terjadi pada tanggal 18 Desember 2023. Kasus tersebut dialami oleh mahasiswa berinisial IMBS yang dilaporkan tewas dengan cara gantung diri di dalam rumahnya di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT) beberapa jam sebelum wisuda (Bria, 2023). Kasus terbaru lainnya terjadi pada tanggal 6 Januari 2024 yang dialami oleh mahasiswa berinisial MAS (24), warga Kepanjen, Kabupaten Malang. Berdasarkan keterangan dari keluarga diketahui korban diduga mengalami depresi karena skripsi yang tidak bisa diselesaikan (Aminudin, 2024).

Data mengenai ide bunuh diri pada mahasiswa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 1253 mahasiswa tahun pertama di salah satu Universitas menunjukkan bahwa selama menempuh pendidikan di Universitas, sebanyak 12% mahasiswa memiliki pemikiran atau ide untuk melakukan bunuh diri dan 2.6%

mahasiswa memiliki ide bunuh diri yang berlangsung secara terus-menerus (Wilcox dkk., 2010). Hasil penelitian lain menyatakan bahwa 36 mahasiswa dari total 62 mahasiswa memiliki tingkat kecenderungan ide bunuh diri (*suicide ideation*) dan upaya bunuh diri (*suicide attempt*) yang tinggi (Idham dkk., 2019).

Terkait masalah kesehatan mental pada mahasiswa Gen Z yang berisiko pada tindakan bunuh diri tentu bukan hanya memerlukan perhatian dan keterlibatan *stake holder* di Perguruan Tinggi, tetapi diperlukan juga keterlibatan atau peran keluarga sebagai lingkungan terdekatnya. Peran keluarga dalam bentuk dukungan yang ditandai dengan adanya perhatian, komunikasi yang baik dan hubungan yang harmonis juga telah dibuktikan memberi efek perlindungan yang signifikan terhadap perjalanan dan perkembangan ide bunuh diri (Moller dkk., 2021).

Pada kasus bunuh diri sering kali ditemukan rendahnya sistem dukungan sosial seperti kekerabatan, pertemanan, keimanan, dan kelompok dukungan masyarakat (Videbeck, 2013). Sebuah penelitian terhadap 11.806 mahasiswa di Cina menunjukkan bahwa para pelaku percobaan bunuh diri dengan tingkat ide bunuh diri yang lebih tinggi dilaporkan memiliki tingkat dukungan sosial yang lebih rendah (Lew dkk., 2021). Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tindakan bunuh diri dapat terjadi apabila individu tidak menemukan siapapun untuk berbagi masalah dalam upaya meringankan penderitaannya, sehingga individu tersebut akan merasa kesepian dan berpotensi memperburuk dampak dari masalah lain yang dihadapinya (Khan dkk., 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan individu yang menerima lebih banyak dukungan sosial, akan memperkecil potensi kemungkinan munculnya ide bunuh diri. Setiap peningkatan dukungan sosial akan menurunkan peluang ide bunuh diri sebesar 41% (Scardera dkk., 2020). Penelitian lain melaporkan bahwa faktor sosial sangat terkait dengan kesehatan mental, dan menjelaskan bahwa dukungan sosial yang lebih rendah dapat mewakili jalur risiko yang lebih tinggi terhadap keinginan untuk bunuh diri (Ayuso-Mateos dkk., 2023).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas terkait ide bunuh diri pada mahasiswa Gen Z serta hal-hal yang mempengaruhinya maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Adakah pengaruh dukungan sosial terhadap ide bunuh diri pada mahasiswa Gen Z yang dimediasi oleh resiliensi?”

METHOD

Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga variable, yaitu:

- | | |
|----------------------------------|-----------------------|
| a. Variabel Dependen | : Ide Bunuh diri (Y) |
| b. Variabel Independen | : Dukungan Sosial (X) |
| c. Variabel Intervening/Mediator | : Resiliensi (Z) |

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan berdasarkan ciri atau karakteristik yang dapat diamati untuk memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel (Azwar, 2017). Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian diatas sebagai berikut:

a. Ide Bunuh Diri

Ide bunuh diri didefinisikan sebagai memikirkan, mempertimbangkan dan merencanakan bunuh diri yang mencakup rentang pikiran dari pemikiran pasif (tidak terlihat) hingga perencanaan aktif (terlihat) dalam upayanya mengakhiri hidup. Ide bunuh diri dalam penelitian ini diukur menggunakan Revised Suicide Ideation Scale (R-SIS) dari Rudd (1989) dan telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Artissy dkk. (2022). Interval skor untuk mengukur ide bunuh diri ada diangka 10 – 50. Skor < 25 menggambarkan ide bunuh diri yang rendah, skor 25-34 menggambarkan tingkat ide bunuh diri yang sedang, dan skor >34 masuk dalam kategori tinggi yang menggambarkan tingginya ide bunuh diri.

b. Dukungan Sosial

Dukungan sosial didefinisikan sebagai penilaian subjektif individu mengenai sejauh mana sumber-sumber dukungan sosial yang dimilikinya (keluarga, teman, dan orang yang spesial) tersedia ketika dibutuhkan, serta keyakinan bahwa terdapat orang-orang yang menyayangi, peduli, serta mau membantu, dan memberikan pengaruh yang positif bagi dirinya, khususnya ketika mereka sedang mengalami masalah atau kesulitan. Dukungan sosial dalam penelitian ini diukur menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet dkk. (1988) dan telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Sulistiani dkk. (2022). Interval skor untuk mengukur dukungan sosial ada diangka 7 – 84. Skor < 39 menggambarkan tingkat dukungan sosial yang rendah, skor 39-57 menggambarkan tingkat dukungan sosial yang sedang, dan skor > 57 masuk dalam kategori tinggi yang menggambarkan tingginya dukungan sosial.

c. Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan personal seseorang untuk mengatasi kesulitan, keterpurukan bahkan penderitaan dan mampu bangkit kembali dalam keadaan yang sama sebelum mengalami kesulitan tersebut serta mampu menjalani fungsinya kembali secara penuh. Resiliensi dalam penelitian ini diukur menggunakan *Connor-Davidson Resilience Scale-25 INDO* (CD-RISC 25INDO) yang dikembangkan oleh Connor & Davidson (2003) dan telah diadaptasi oleh Almasyhur (2021). Interval skor untuk mengukur resiliensi ada diangka 0 – 100. Skor < 25 menggambarkan tingkat resiliensi yang rendah, skor 25-35 menggambarkan tingkat resiliensi yang sedang, dan skor > 35 masuk dalam kategori tinggi yang menggambarkan tingginya resiliensi.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta Angkatan TA 2021-2022 rentang usia 16-23 tahun berjumlah sekitar 659 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki untuk populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dipelajari dari sampel tersebut.

Adapun dalam menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi yang diketahui secara pasti jumlahnya dalam penelitian ini sehingga peneliti menggunakan yaitu:

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel atau *sampling error* 5% = 0,05

sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebanyak 5%, jadi:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{659}{1 + 659 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{659}{1+1,6575} = \frac{659}{2,6475} = > n = 248,914$$

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 249 mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta angkatan 2021/2022 seluruh fakultas. Diantaranya adalah Fakultas Psikologi, FKIP, Fakultas Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi, Fakultas Agroindustri. Adapun karakteristik subjek terdiri atas rentang usia dan jenis kelamin. Total subjek berjumlah 249 orang. Karakteristik subjek dapat dilihat pada Tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Subjek

| Karakteristik Subjek | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|----------------------|---------------|-----------|------------|
| Usia | 16 - 17 tahun | 6 | 2% |
| | 18 - 19 tahun | 74 | 30% |
| | 20 - 21 tahun | 105 | 42% |

| Karakteristik Subjek | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|----------------------|---------------|------------|-------------|
| | 22 - 23 tahun | 64 | 26% |
| Jumlah | | 249 | 100% |
| Jenis Kelamin | Laki-Laki | 105 | 42% |
| | Perempuan | 144 | 58% |
| Jumlah | | 249 | 100% |

Sumber: Pengolahan data (2024)

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019) atau dengan kata lain dalam menentukan sampel akan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Arikunto (2010) mengatakan bahwa peneliti yang ingin menggunakan teknik ini harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: 1) Pengambilan sampel harus didasarkan pada ciri-ciri, sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi; 2) Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subject*); dan 3) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat pada bagian studi pendahuluan.

Penentuan kriteria responden juga didasarkan pada variabel-variabel yang akan diteliti yaitu dukungan sosial terhadap ide bunuh diri pada mahasiswa Gen Z dan Resiliensi sebagai mediator. Sehingga peneliti menentukan kriteria yang memenuhi syarat-syarat diatas yakni: 1) Responden yang berada pada rentang umur 16-23 tahun; 2) Responden sudah menempuh perkuliahan minimal 2 semester.

RESULTS AND DISCUSSION

Evaluasi Model Pengukuran

Terdapat tiga kriteria teknik analisa data dengan SmartPLS v.3 untuk menilai *outer model* yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

1. Convergent Validity

Pada tahap pertama dalam menilai *outer model* yakni *convergent validity*, dimana dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* yang diestimasi dengan Software SmartPLS v.3. *Rule of thumb* untuk menilai validitas konvergen adalah nilai *loading factor* harus lebih dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* serta nilai *average variance inflation factor* (AVE) harus lebih besar dari 0.5 (Hamid & Anwar, 2019). Dalam penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* sebesar 0,70. Nilai *outer loading* hasil kalkulasi algoritma untuk *outer model* yang menunjukkan model spesifikasi antar variabel-variabel laten dengan indikatornya masing-masing dengan nilai *outer loading*nya dapat dilihat pada Tabel 2. dibawah ini.

Tabel 2. Outer Loading Variabel

| Variabel | Dimensi | Aitem | Outer Loading | Keterangan |
|-----------------|--|-------|---------------|------------|
| Ide bunuh diri | Overt | ya1 | 0,710 | Valid |
| | | ya2 | 0,703 | Valid |
| | | ya3 | 0,702 | Valid |
| | | ya4 | 0,717 | Valid |
| | | ya5 | 0,764 | Valid |
| | | ya6 | 0,806 | Valid |
| | Covert | ya7 | 0,771 | Valid |
| | | ya8 | 0,717 | Valid |
| | | ya9 | 0,770 | Valid |
| | | ya10 | 0,751 | Valid |
| Dukungan sosial | Keluarga | xa1 | 0,774 | Valid |
| | | xa2 | 0,710 | Valid |
| | | xa3 | 0,767 | Valid |
| | | xa4 | 0,823 | Valid |
| | Teman | xa5 | 0,743 | Valid |
| | | xa6 | 0,727 | Valid |
| | | xa7 | 0,740 | Valid |
| | | xa8 | 0,735 | Valid |
| | Orang Spesial | xa9 | 0,721 | Valid |
| | | xa10 | 0,708 | Valid |
| | | xa11 | 0,825 | Valid |
| | | xa12 | 0,823 | Valid |
| Resiliensi | Kompetensi personal, standar yang tinggi dan kegigihan | za1 | 0,829 | Valid |
| | | za2 | 0,715 | Valid |
| | | za3 | 0,826 | Valid |
| | | za4 | 0,809 | Valid |
| | | za5 | 0,785 | Valid |
| | | za6 | 0,809 | Valid |
| | | za7 | 0,794 | Valid |
| | | za8 | 0,783 | Valid |
| | | za9 | 0,727 | Valid |
| | Kepercayaan diri, toleransi terhadap efek negatif, efek menguatkan dari stress | za10 | 0,840 | Valid |
| | | za11 | 0,811 | Valid |
| | | za12 | 0,800 | Valid |
| | | za13 | 0,803 | Valid |
| | | za14 | 0,752 | Valid |
| | | za15 | 0,731 | Valid |
| | | za16 | 0,720 | Valid |
| | | za17 | 0,802 | Valid |
| | Penerimaan positif terhadap perubahan, hubungan yang stabil | za18 | 0,739 | Valid |
| | | za19 | 0,707 | Valid |
| | Pengendalian diri | za20 | 0,752 | Valid |
| | | za21 | 0,781 | Valid |

| | | | |
|-------------------------|------|-------|-------|
| | za22 | 0,743 | Valid |
| Keagamaan dan spiritual | za23 | 0,792 | Valid |
| | za24 | 0,768 | Valid |
| | za25 | 0,791 | Valid |

Sumber: Pengolahan data (2024)

Berdasarkan Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa nilai dari *outer loading* tiap aitem telah valid karena masing masing nilainya menunjukkan angka diatas 0,70. Untuk nilai *average variance inflation factor* (AVE) harus lebih besar dari 0.5 (Hamid & Anwar, 2019). Nilai *average variance inflation factor* (AVE) dari ketiga variabel dapat dilihat pada Tabel 3. dibawah ini.

Tabel 3. Nilai *Average Variance Inflation Factor* (AVE)

| Variabel | <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> | Ketentuan | Keterangan |
|-----------------|---|-----------|------------|
| Ide bunuh diri | 0,701 | >0,5 | Valid |
| Dukungan sosial | 0,566 | >0,5 | Valid |
| Resiliensi | 0,583 | >0,5 | Valid |

Sumber: Pengolahan data (2024)

Berdasarkan Tabel 3. diatas, nilai *average variance inflation factor* (AVE) ketiga variabel > 0,5, sehingga penelitian ini bisa dilanjutkan ke tahap pengujian validitas berikutnya. Disimpulkan bahwa indikator dinyatakan valid atau layak.

2. Discriminant Validity

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep pada tiap variabel laten berbeda dengan variabel lain. Model mempunyai *discriminant validity* yang baik apabila setiap nilai *loading* dari tiap-tiap aitem dari sebuah variabel laten memiliki nilai *loading* yang paling besar dengan nilai *loading* lain terhadap variabel laten lainnya. Nilai ini untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0.70 (Hamid & Anwar, 2019). Hasil pengujian *discriminant validity* diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4. dibawah ini:

Tabel 4. *Cross Loading* Indikator Variabel

| Aitem | Ide Bunuh Diri | Dukungan sosial | Resiliensi | Keterangan |
|-------|----------------|-----------------|------------|------------|
| ya1 | 0,886 | -0,425 | -0,551 | Valid |
| ya2 | 0,710 | -0,279 | -0,446 | Valid |
| ya3 | 0,768 | -0,431 | -0,535 | Valid |
| ya4 | 0,767 | -0,329 | -0,424 | Valid |
| ya5 | 0,893 | -0,484 | -0,565 | Valid |
| ya6 | 0,862 | -0,407 | -0,505 | Valid |
| ya7 | 0,870 | -0,474 | -0,617 | Valid |
| ya8 | 0,830 | -0,473 | -0,596 | Valid |
| ya9 | 0,894 | -0,459 | -0,607 | Valid |
| ya10 | 0,871 | -0,491 | -0,560 | Valid |
| xa1 | -0,546 | 0,764 | 0,511 | Valid |
| xa2 | -0,487 | 0,803 | 0,502 | Valid |
| xa3 | -0,485 | 0,773 | 0,468 | Valid |

| Aitem | Ide Bunuh Diri | Dukungan sosial | Resiliensi | Keterangan |
|-------|----------------|-----------------|------------|------------|
| xa4 | -0,514 | 0,747 | 0,511 | Valid |
| xa5 | -0,325 | 0,728 | 0,408 | Valid |
| xa6 | -0,295 | 0,710 | 0,381 | Valid |
| xa7 | -0,354 | 0,769 | 0,439 | Valid |
| xa8 | -0,305 | 0,730 | 0,397 | Valid |
| xa9 | -0,298 | 0,767 | 0,398 | Valid |
| xa10 | -0,284 | 0,746 | 0,390 | Valid |
| xa11 | -0,268 | 0,751 | 0,373 | Valid |
| xa12 | -0,285 | 0,738 | 0,413 | Valid |
| za1 | -0,549 | 0,438 | 0,790 | Valid |
| za2 | -0,416 | 0,379 | 0,703 | Valid |
| za3 | -0,519 | 0,396 | 0,775 | Valid |
| za4 | -0,573 | 0,445 | 0,834 | Valid |
| za5 | -0,595 | 0,509 | 0,860 | Valid |
| za6 | -0,474 | 0,358 | 0,801 | Valid |
| za7 | -0,353 | 0,336 | 0,716 | Valid |
| za8 | -0,484 | 0,337 | 0,779 | Valid |
| za9 | -0,547 | 0,444 | 0,760 | Valid |
| za10 | -0,521 | 0,432 | 0,765 | Valid |
| za11 | -0,517 | 0,504 | 0,740 | Valid |
| za12 | -0,432 | 0,423 | 0,733 | Valid |
| za13 | -0,553 | 0,505 | 0,779 | Valid |
| za14 | -0,491 | 0,467 | 0,741 | Valid |
| za15 | -0,421 | 0,421 | 0,771 | Valid |
| za16 | -0,367 | 0,418 | 0,746 | Valid |
| za17 | -0,422 | 0,391 | 0,748 | Valid |
| za18 | -0,468 | 0,402 | 0,717 | Valid |
| za19 | -0,510 | 0,588 | 0,732 | Valid |
| za20 | -0,533 | 0,615 | 0,706 | Valid |
| za21 | -0,534 | 0,397 | 0,751 | Valid |
| za22 | -0,509 | 0,453 | 0,783 | Valid |
| za23 | -0,525 | 0,449 | 0,755 | Valid |
| za24 | -0,453 | 0,466 | 0,783 | Valid |
| za25 | -0,532 | 0,440 | 0,803 | Valid |

Sumber: Pengolahan data (2024)

Berdasarkan sajian data pada tabel 4. di atas menunjukkan bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya, dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya tersendiri.

Ukuran *discriminant validity* lainnya yang diperkenalkan oleh Henseler dan Sarstedts yaitu HTMT (*heterotrait-monotrait ratio*) dengan nilai yang direkomendasikan dibawah 0,85 atau dibawah 0,90. HTMT adalah rasio dari heterotrait (rerata korelasi

antara aitem pengukuran variable yang berbeda) dengan akar perkalian geometris monotrait (korelasi antara aitem yang mengukur variabel yang sama). Pada Tabel 5. dibawah ini ditampilkan hasil HTMT dari aitem skala penelitian ini.

Tabel 5. Hasil *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT)

| Variabel | Ide Bunuh Diri | Dukungan sosial | Resiliensi |
|-----------------|----------------|-----------------|------------|
| Ide Bunuh Diri | | | |
| Dukungan sosial | 0,515 | | |
| Resiliensi | 0,666 | 0,594 | |

Sumber: Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 5, nilai HTMT antara variabel dukungan sosial dan ide bunuh diri adalah sebesar $0,515 < 0,85$, yang berarti bahwa konstruk dukungan sosial berbeda secara empiris dari konstruk ide bunuh diri. Sama halnya dengan nilai HTMT antara variabel resiliensi dan ide bunuh diri sebesar $0,666 < 0,85$, serta resiliensi dan dukungan sosial sebesar $0,594 < 0,85$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk dalam penelitian ini memiliki *discriminant validity* yang baik dan dapat dibedakan dengan konstruk lainnya.

3. Composite Reliability

Rule of Thumb untuk menilai reliabilitas konstruk adalah nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0.70 (Hamid & Anwar, 2019). Pada Tabel 6. disajikan nilai *Composite Reliability* untuk seluruh variabel.

Tabel 6. Nilai *Composite Reliability*

| Variabel | Cronbach's Alpha | rho_A | Composite Reliability |
|----------------|------------------|-------|-----------------------|
| Ide bunuh diri | 0,952 | 0,957 | 0,959 |
| Dukungan sosi: | 0,932 | 0,938 | 0,940 |
| Resiliensi | 0,970 | 0,971 | 0,972 |

Sumber: Pengolahan Data (2024)

Berdasarkan Tabel 6. di atas menunjukkan bahwa nilai dari *composite reliability* variabel ide bunuh diri sebesar $0,959 > 0,70$; variabel dukungan sosial sebesar $0,940 > 0,70$; dan variabel resiliensi sebesar $0,972 > 0,70$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah evaluasi model pengukuran terpenuhi, maka tahap selanjutnya adalah evaluasi model struktural. Tahap ini merupakan tahap evaluasi atas hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis model struktural maka perlu melihat ada tidaknya multikolinieritas antara variabel yaitu dengan ukuran statistik *inner VIF* (*Variance Inflated Factor*) (Yamin, 2021).

1. Uji Multikolinieritas

Hasil estimasi nilai inner VIF < 5 , maka tingkat multikolinieritas antara variabel rendah. Hasil ini menguatkan hasil estimasi parameter dalam SEM PLS bersifat *robust* (tidak bias) (Yamin, 2021). Hasil uji multikolinieritas variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7. dibawah ini.

Tabel 7. Inner VIF (*Variance Inflated Factor*)

| | Ide bunuh diri | Dukungan sosial | Resiliensi |
|-----------------|----------------|-----------------|------------|
| Ide Bunuh diri | | | |
| Dukungan sosial | 1,521 | | 1,000 |
| Resiliensi | 1,521 | | |

Sumber: Pengolahan Data (2024)

Tabel 7. menunjukkan hasil pengujian menunjukkan nilai inner VIF antara variabel dukungan sosial dan ide bunuh diri, serta resiliensi dan ide bunuh diri adalah $1,521 < 5$, serta nilai inner VIF dukungan sosial dan resiliensi adalah $1 < 5$, maka dapat dikatakan tingkat multikolinieritas antara variabel dalam penelitian ini rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi parameter dalam SEM PLS bersifat *robust* (tidak bias).

2. Pengujian Hipotesis

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi, hal ini dilakukan metode *bootstrap* terhadap sampel. Evaluasi Model dilakukan dengan melihat signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui prosedur *bootstrapping*. Pengujian dengan *bootstrap* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian.

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *t-values* untuk pengujian 2 arah (*two-tailed test*) adalah 1,65 (signifikan level = 10%), 1,96 (signifikan level = 5%), dan 2,58 (signifikan level = 1%) dan bila P value $< 0,05$ maka signifikan. Untuk masing-masing hipotesis dapat dilihat pada Tabel 8. dibawah ini:

Tabel 8. Koefisien Jalur dan T-Statistik

| | Path Coefficient | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|-----------------------------------|------------------|--------------------------|----------|
| Dukungan Sosial -> Ide Bunuh Diri | -0,203 | 3,136 | 0,002 |
| Dukungan Sosial -> Resiliensi | 0,585 | 13,233 | 0,000 |
| Resiliensi -> Ide Bunuh Diri | -0,533 | 8,764 | 0,000 |

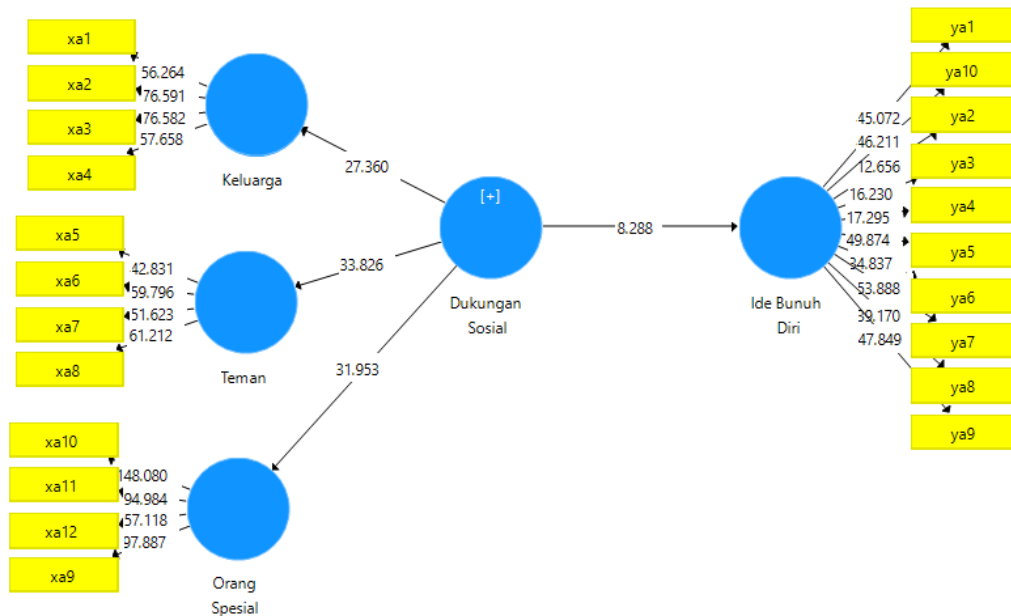
Sumber: Pengolahan Data, 2024

Hipotesis:

1) Ada pengaruh dukungan sosial terhadap ide bunuh diri pada mahasiswa Gen Z.

Berdasarkan Tabel 8. diatas, diketahui koefisien jalur sebesar -0,203 dan nilai *p-values* yang membentuk dukungan sosial terhadap ide bunuh diri sebesar 0,002 ditambah dengan nilai *t-value* positif 3,136 dengan demikian hasil ini sesuai dengan *rule of thumb* yang mana *p value* $< 0,05$ dan *t-value* (signifikan level 5%) $> 1,96$. Nilai

diatas membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara dukungan sosial dan ide bunuh diri. Artinya hasil penelitian dukungan sosial yang tinggi berpotensi mengurangi munculnya ide bunuh diri. Demikian pula sebaliknya, rendahnya dukungan sosial yang diterima akan meningkatkan potensi ide bunuh diri pada mahasiswa Gen Z. Maka teori yang diuji dalam penelitian ini yang terbukti benar dan hipotesis diterima.



Gambar 1. T-Statistik Model Penelitian

Tabel 9. Koefisien Jalur *Second Order* dan T-Statistik

| | Original Sample (O) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|--|---------------------|--------------------------|--------------|
| Dukungan Sosial -> Keluarga | 0,791 | 27,360 | 0,000 |
| Dukungan Sosial -> Teman | 0,830 | 31,953 | 0,000 |
| Dukungan Sosial -> Orang Spesial | 0,844 | 33,826 | 0,000 |
| Dukungan Sosial (Keluarga, Teman, Orang Spesial) -> Ide Bunuh Diri | -0,492 | 8,288 | 0,000 |

Dari tabel 9 diatas, diketahui koefisien jalur *second-order* dukungan sosial dari dimensi keluarga sebesar 0,791, dimensi teman sebesar 0,830 dan dimensi orang special 0,844. Dengan nilai *p-values* masing-masing sebesar **0,000** ditambah dengan nilai *t-value* positif pada dimensi keluarga sebesar 27,360, dimensi teman 31,953 dan dimensi orang special 33,826. Dengan demikian hasil ini sesuai dengan *rule of thumb* yang mana *p value* < 0,05 dan *t-value* (signifkan level 5%) > 1,96. Nilai masing-masing dimensi yang diperoleh melalui jalur *second-order* diatas membuktikan bahwa tiga dimensi utama dukungan sosial yaitu keluarga, teman, dan orang special masing-masing memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap terbentuknya dukungan sosial.

Berdasarkan koefisien jalur *second-order* dukungan sosial yang terbentuk dari tiga dimensi yaitu keluarga, teman dan orang spesial ke ide bunuh diri sebesar -0,492 dan nilai *p-values* sebesar 0,000 ditambah dengan nilai *t-value* positif 8,288 dengan demikian hasil ini sesuai dengan *rule of thumb* yang mana *p value* < 0,05 dan *t-value* (signifikan level 5%) > 1,96. Sehingga nilai diatas membuktikan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara dukungan sosial yang berasal dari 3 sumber utama yaitu keluarga, teman, dan orang special terhadap ide bunuh diri, yang artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka akan semakin menurunkan resiko ide bunuh diri. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diterima maka akan meningkatkan resiko munculnya ide bunuh diri pada mahasiswa Gen Z.

2) Ada pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi pada mahasiswa Gen Z.

Berdasarkan Tabel 8 diketahui koefisien jalur sebesar 0,585 dan nilai *p-values* yang membentuk dukungan sosial terhadap resiliensi sebesar 0,000 ditambah dengan nilai *t-value* positif 13,233 dengan demikian hasil ini sesuai dengan *rule of thumb* yang mana *p value* < 0,05 dan *t-value* (signifikan level 5%) > 1,96. Nilai tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan sosial terhadap resiliensi. Artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka akan semakin tinggi resiliensi dalam diri mahasiswa Gen Z. Demikian pula sebaliknya, dukungan sosial yang rendah akan menurunkan tingkat resiliensi pada diri mahasiswa Gen Z. Maka teori yang diuji dalam penelitian ini terbukti benar dan hipotesis diterima.

3) Ada pengaruh resiliensi terhadap ide bunuh diri pada mahasiswa Gen Z.

Dari Tabel 8 diketahui koefisien jalur sebesar -0,533 dan nilai *p-values* yang membentuk resiliensi terhadap ide bunuh diri sebesar 0,000 ditambah dengan nilai *t-value* positif 8,764 dengan demikian hasil ini sesuai dengan *rule of thumb* yang mana *p value* < 0,05 dan *t-value* (signifikan level 5%) > 1,96. Nilai tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara resiliensi dan ide bunuh diri. Artinya, peningkatan resiliensi akan berpengaruh pada menurunnya ide bunuh diri pada mahasiswa Gen Z. Demikian pula sebaliknya, resiliensi yang rendah akan berpotensi meningkatkan resiko munculnya ide bunuh diri pada mahasiswa Gen Z. Maka teori yang diuji dalam penelitian ini terbukti benar dan hipotesis diterima.

Tabel 10. Koefisien Jalur dan T-Statistik Sebelum dan Sesudah Hadirnya Mediator

| | <i>Path Coefficient</i> | <i>T Statistics (O/STDEV)</i> | <i>P Values</i> |
|--|-----------------------------|-------------------------------------|---------------------|
| Dukungan Sosial -> Ide Bunuh Diri | -0,203 | 3,136 | 0,002 |
| Dukungan Sosial -> Resiliensi -> Ide Bunuh Diri | -0.312 | 6.983 | 0.000 |

Sumber: Pengolahan Data, 2024

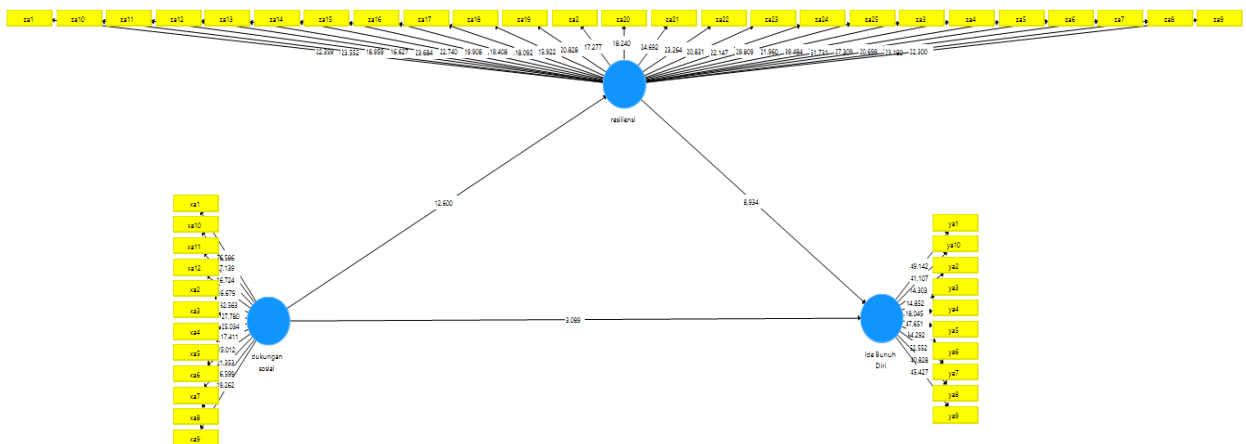
Hipotesis:

1) Ada pengaruh dukungan sosial terhadap ide bunuh diri yang dimediasi oleh resiliensi pada mahasiswa Gen Z.

Dari Tabel 10. dapat dilihat perbedaan nilai koefisien jalur sebelum dan sesudah proses mediasi. Nilai koefisien jalur pada dukungan sosial terhadap ide bunuh diri secara langsung sebesar -0,203, sedangkan nilai koefisien jalur dukungan sosial terhadap ide bunuh diri melalui resiliensi sebagai variabel mediator sebesar -0,312. Peningkatan nilai pada koefisien jalur tersebut membuktikan bahwa efek mediasi parsial dalam penelitian ini terbukti dan sempurna.

Melalui Tabel 10 diatas juga dapat dilihat koefisien jalur sebesar -0,312. Dengan nilai *p-values* yang membentuk *dukungan sosial* terhadap *ide bunuh diri* melalui *resiliensi* sebagai variabel mediator sebesar 0,000 ditambah dengan nilai *t-value* positif 6,983 dengan demikian hasil ini sesuai dengan *rule of thumb* yang mana *p value* < 0,05 dan *t-value* (signifikan level 5%) > 1,96.

Nilai tersebut diatas membuktikan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh



Gambar 2. T-Statistik Model Penelitian

Tabel 11. Confidence Intervals Koefisien Jalur

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | 2.5% | 97.5% |
|---|---------------------|-----------------|--------|--------|
| Dukungan Sosial -> Resiliensi -> Ide Bunuh Diri | -0,312 | -0,314 | -0,398 | -0,225 |

Sumber: Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan tabel 11 *confident interval* atau selang kepercayaan uji mediasi adalah dalam *confident interval* 95%, variabel *resiliensi* memediasi pengaruh *dukungan sosial* terhadap ide bunuh diri sebesar -0,398 s.d -0,225. Interval kepercayaan ini memberikan bukti tambahan bahwa dukungan sosial secara signifikan mengurangi ide bunuh diri dengan meningkatkan resiliensi. Rentang -0.398 hingga -0.225 menunjukkan bahwa pengaruh ini konsisten dan tidak mungkin terjadi secara kebetulan, memperkuat temuan sebelumnya tentang signifikansi koefisien jalur.

3. R-Square (Coefficient Determination)

Nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen (Hamid & Anwar, 2019). Chin menyebutkan hasil *R-square* sebesar 0,67 ke atas untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33 – 0,67 maka termasuk dalam kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0,19 – 0,33 maka termasuk dalam kategori lemah (Hamid & Anwar, 2019). Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, maka Tabel 12. merupakan hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan SmartPLS. v.3.

Tabel 12. Nilai R Square

| | R Square | R Square Adjusted |
|----------------|----------|-------------------|
| Ide Bunuh Diri | 0,452 | 0,447 |
| Resiliensi | 0,342 | 0,340 |

Sumber: Pengolahan Data (2024)

Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai R Square resiliensi sebesar 0,342 atau 34,2%. Nilai tersebut merupakan prosentase pengaruh yang diberikan oleh variabel independent dalam penelitian ini yaitu dukungan sosial terhadap resiliensi. Artinya resiliensi dalam penelitian ini 34,2% dipengaruhi oleh dukungan sosial, sedangkan 65,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Kemudian nilai R-square variabel ide bunuh diri sebesar 0,452 atau 45,2%. Nilai tersebut merupakan prosentase pengaruh yang diberikan oleh dukungan sosial melalui resiliensi sebagai mediator terhadap ide bunuh diri. Artinya ide bunuh diri dalam penelitian ini 45,2% dipengaruhi oleh dukungan sosial yang dimediasi oleh resiliensi, 54,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar dari yang di teliti.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibuktikan dan dipaparkan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung dukungan sosial terhadap ide bunuh diri pada mahasiswa Gen Z. Terdapat pula pengaruh langsung dukungan sosial terhadap resiliensi, dan pengaruh langsung resiliensi terhadap ide bunuh diri pada mahasiswa Gen Z. Selain ketiga simpulan tersebut di atas, kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah resiliensi terbukti secara signifikan memediasi pengaruh dukungan sosial terhadap ide bunuh diri pada mahasiswa Gen Z. Ide bunuh diri dalam penelitian ini 45,2% dipengaruhi oleh dukungan sosial melalui peningkatan resiliensi. Nilai tersebut merupakan prosentase pengaruh yang diberikan oleh dukungan sosial melalui resiliensi sebagai mediator terhadap ide bunuh diri pada mahasiswa Gen Z.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang positif dari tiga sumber utama yaitu keluarga, teman, dan *significant other* mampu meningkatkan resiliensi mahasiswa Gen Z yang berguna untuk membangun kemampuan strategi koping yang baik dalam menghadapi segala bentuk tekanan, kesulitan, tantangan, bahkan penderitaan

yang pada akhirnya kemampuan tersebut akan mencegah resiko kematian akibat ide bunuh diri pada mahasiswa Gen Z.

REFERENCES

- Almasyhur, A. F. (2021). *Uji Validitas Instrumen Connor-Davidson Resilience Scale 25 (CD-RISC 25) Versi Bahasa Indonesia*. Universitas Indonesia.
- Aminudin, M. (2024). *Motif Mahasiswa Malang Bunuh Diri gegara Depresi Skripsi Tak Selesai*. Detik Jastim. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7132997/motif-mahasiswa-malang-bunuh-diri-gegara-depresi-skripsi-tak-selesai> [Diakses tanggal 24 Januari 2024]
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artissy, M. N., Gimmy, A., & Siswadi, P. (2022). Adaptasi Alat Ukur Revised-Suicide Ideation Scale (R-SIS). *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4(1), 71–81.
- Ayuso-Mateos, J. L., Morillo, D., Haro, J. M., Olaya, B., Lara, E., & Miret, M. (2023). Changes on depression and suicidal ideation under severe lockdown restrictions during the first wave of the COVID-19 pandemic in Spain: A longitudinal study in the general population. *Epidemiology and Psychiatric Sciences*, 32. <https://doi.org/10.1017/S2045796023000677>
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Pustaka Pelajar.
- Bria, Y. (2023). *Pilu! Mahasiswa Ini Gantung Diri Beberapa Jam Sebelum Wisuda*. Detik Jogja. <https://www.detik.com/jogja/berita/d-7096643/pilu-mahasiswa-ini-gantung-diri-beberapa-jam-sebelum-wisuda> [Diakses tanggal 24 Januari 2024]
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new Resilience scale: The Connor-Davidson Resilience scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan Program SmartPLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis (I)*. PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Idham, A. F., Sumantri, M. A., & Rahayu, P. (2019). Ide Dan Upaya Bunuh Diri Pada Mahasiswa. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(3), 177–183. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>
- Khan, M. M. A., Rahman, M. M., Islam, M. R., Karim, M., Hasan, M., & Jesmin, S. S. (2020). Suicidal behavior among school-going adolescents in Bangladesh: findings of the global school-based student health survey. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 55(11), 1491–1502. <https://doi.org/10.1007/s00127-020-01867-z>
- Lew, B., Osman, A., Chan, C. M. H., Chen, W. S., Ibrahim, N., Jia, C. X., & Siau, C. S. (2021). Psychological characteristics of suicide attempters among undergraduate college students in China: a cross-sectional study. *BMC Public Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10370-2>
- Moller, C. I., Cotton, S. M., Badcock, P. B., Hetrick, S. E., Berk, M., Dean, O. M., Chanen, A. M., & Davey, C. G. (2021). Relationships Between Different Dimensions of Social Support and Suicidal Ideation in Young People with Major Depressive Disorder. *Journal of Affective Disorders*, 281, 714–720. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.11.085>
- Putri, K. F., & Tobing, D. L. (2020). Tingkat Resiliensi dengan Ide Bunuh Diri pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(01), 1–6. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i01.392>

- Rai, N. G. M., Susanto, T. D., Savitri, E. D., & Ratu, A. (2020). Studi Pendahuluan: Strategi Promosi Kesehatan Mental Di Lingkungan Kampus Melalui Partisipasi Dosen Wali. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 13(1), 46–58.
- Rudd, M. D. (1989). The Prevalence of Suicidal Ideation among College Students. *Suicide and Life-Threatening Behavior*, 19(2), 173–183. <https://doi.org/10.1111/j.1943-278X.1989.tb01031.x>
- Salsabhilla, A., & Panjaitan, R. U. (2019). Dukungan sosial dan hubungannya dengan ide bunuh diri pada mahasiswa rantau. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 107–114.
- Scardera, S., Perret, L. C., Ouellet-Morin, I., Gariépy, G., Juster, R. P., Boivin, M., Turecki, G., Tremblay, R. E., Côté, S., & Geoffroy, M. C. (2020). Association of social support during adolescence with depression, anxiety, and suicidal ideation in young adults. *JAMA Network Open*, 3(12). <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.27491>
- Schwieger, D., & Ladwig, C. (2018). Reaching and Retaining the Next Generation: Adapting to the Expectations of Gen Z in the Classroom. *Information Systems Education Journal (ISEDJ)*, 3, 16. <http://iscap.info>; <http://isedj.org>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sulistiani, W., Fajrianti, & Kristiana, I. F. (2022). Validation Of The Indonesian Version Of The Multidimensional Scale Of Perceived Social Support (Mspss): A Rasch Model Approach. *Jurnal Psikologi*, 21(1), 89–103.
- Tandry, N. (2023). *Tren Kasus Bunuh Diri Mencemaskan*. Media Indonesia. <https://epaper.mediaindonesia.com/detail/tren-kasus-bunuh-diri-mencemaskan> [Diakses tangga 24 Januari 2024]
- Uhlman, C. (2018). *Adapting to Gen Z: A Higher Education Guide*.
- Videbeck, S. L. (2013). *Psychiatric-mental health nursing*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Wilcox, H. C., Arria, A. M., Caldeira, K. M., Vincent, K. B., Pinchevsky, G. M., & O'Grady, K. E. (2010). Prevalence and predictors of persistent suicide ideation, plans, and attempts during college. *Journal of Affective Disorders*, 127(1–3), 287–294. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2010.04.017>
- Yamin, S. (2021). *Seri Ebook Statistik: Olah Data Statistik SMART PLS 3, AMOS dan STATA (Mudah dan Praktis) (Pertama)*. PT. Dewangga Energi Internasional.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2